

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat bagaimana pengaruh *green accounting*, *environmental performance*, dan *net profit margin* terhadap profitabilitas perusahaan yang tercatat pada ISSI atau Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2018-2020. Indeks saham syariah indonesia atau sering disebut dengan ISSI adalah indeks saham yang memaparkan seluruh saham yang berbasis syariah yang ada dalam Bursa Efek Indonesia atau BEI. ISSI resmi diperkenalkan tanggal 12 Mei 2011 di Jakarta, dengan total keseluruhan 214 saham syariah yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI).¹

ISSI merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah. Pasar modal syariah di Indonesia telah berkembang pesat berkat dukungan masyarakat dan semakintertarik dengan adanya produk syariah. Dalam mengukur kinerja investasi, investor dapat menggunakan indeks yang sudah tersedia pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diantaranya indeks komposit, indeks saham sektoral, dan indeks dengan kriteria khusus. ISSI mempunyai kestabilan yang baik karena menerapkan kriteria ketat salah satunya yaitu utang berbasis bunga tidak melebihi 45% dari aset perusahaan.²

Munculnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi pelengkap indeks syariah yang sebelumnya telah dibentuk yaitu Jakarta *Islamic Index* (JII). ISSI sendiri merupakan semua bagian dari saham syariah yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan ada dalam Daftar Efek Syariah (DES). Konstituen Indeks Saham Syariah (ISSI) diulas pada waktu enam bulan sekali yaitu antara bulan Mei dan November, dan nantinya akan di *publish* pada awal bulan setelahnya.

¹Siti Aisyah Suciningtias, Rizki Khoiroh, “Analisis Dampak Variabel Makro Ekonomi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI),” *CBAM FE UNISSULA* 2, no. 1 (2015): 400.

²Feren Anggun Pratitis dan Taufiq Andre Setiyono, “Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19,” *Journal of Islamic Economics and Finance* 1, no. 1 (2021), 71.

Konstituen ISSI melakukan adaptasi apabila nantinya terdapat saham syariah yang masih perdana yang nantinya akan tercatat atau dihapus dari Daftar Efek Syariah (DES). Metode dalam akuntabilitas indeks ISSI memanfaatkan rata-rata tertimbang dari kapitalisasi pasar. Dalam memperhitungkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun dasar yang digunakan yaitu pada awal penerbitan Daftar Efek Syariah (DES) yaitu Desember 2007.³

Pemilihan sampel memanfaatkan metode yang disebut dengan *purposive sampling*. Terdapat 27 perusahaan pertambangan berada dan tercatat di ISSI, Perusahaan tersebut yang tercatat adalah sebagai berikut, yaitu: PT Adro Energy Tbk, PT Atlas *Resource* Tbk, PT Aneka Tambang (Persero) Tbk, PT Ratu Prabu *Energy* Tbk, PT Baramulti Susessarana Tbk, PT Citra Mineral Investindo Tbk, PT Citatah Tbk, PT Darma Henwa Tbk, PT Elnusa Tbk, PT Surya Esa Perkasa Tbk, PT Golden Energy Mines Tbk, PT Garda Tujuh Buana Tbk, PT Harum Energy Tbk, PT Vale Indonesia Tbk, PT Indo Tambangraya Megah Tbk, PT *Resource* Alam Indonesia Tbk, PT Mitrabara Adipedana Tbk, PT Samindo *Resources* Asia Pasifik Tbk, PT Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk, PT SMR Utama Tbk, PT Timah (Persero) Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk. Perhitungan sebelum menentukan penarikan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Perhitungan Sampel Perusahaan

Keterangan	Jumlah
Perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam ISSI pada kurun waktu 2018-2020 secara berturut-turut.	81
Perusahaan yang tidak mempublish <i>annual report</i> pada tahun 2018-2020 di <i>website</i> resmi Bursa Efek Indonesia (BEI)	(9)
Outlier data	(3)
Sampel akhir yang digunakan	69

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

³Sri Hermuningsih, dkk, “Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return* Saham Syariah?,” *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 4, no. 2, (2017): 186.

Penarikan akhir sampel yang akan di uji oleh peneliti berjumlah 69 sampel. Penelitian ini menggunakan data yang sudah ada atau sekunder yang diperoleh berdasarkan *annual report* atau laporan tahunan melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi *Green Accounting* yaitu variabel independen (X_1), *Eviromental Performance* sebagai variabel independen (X_2), *Net Profit Margin* untuk variabel bebas (X_3) dan Profitabilitas Perusahaan sebagai variabel terikat atau dependen (Y).

Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan ISSI

No	Kode Perusahaan	2018	2019	2020
1	ADRO	√	√	√
2	ARII	√	√	√
3	ANTM	√	√	√
4	ARTI	√	-	√
5	ATPK	-	-	-
6	BSSR	√	√	√
7	CITA	√	√	√
8	CTTH	√	√	√
9	DEWA	√	√	√
10	ELSA	√	√	√
11	ENGR	-	-	-
12	ESSA	√	√	√
13	GEMS	√	√	√
14	GTBO	√	√	√
15	HRUM	√	√	√
16	INCO	√	√	√
17	ITMG	√	√	√
18	KKGI	√	√	√
19	MBAP	√	√	√
20	MITI	√	√	√
21	MYOH	√	-	√

22	PSAB	-	√	√
23	PTBA	√	√	√
24	PTOR	-	-	-
25	SMRU	√	√	√
26	TINS	√	√	√
27	TOBA	√	√	√

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

2. Analisi Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai maksud untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang ada pada penelitian.⁴ Statistik deskriptif memperlihatkan bagaimana suatu data yang nantinya diteliti, yaitu berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, maksimum pada variabel-variabel penelitian. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan 69 perusahaan dari masing-masing variabel yang diambil yaitu, *Green Accounting* (GA) sebagai, *Eviromental Performance* (EP), *Net Profit Margin* (NPM) serta Profitabilitas Perusahaan. Hasil pengolahan statistik deskriptif dapat diperhatikan melalui tabel 4.3 yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GA	69	1	2	1.782609	0.415
EP	69	0	5	2.057971	2.020
NPM	69	-2.8	6.4	0.913333	1.60024
Profitabilitas	69	-6.9	7.2	1.52913	2.56228
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 160.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel tersebut, dapat diketahui:

1) *Green Accounting (GA)*

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel *Green Accounting* dengan 69 sampel adalah 1 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 2. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *Green Accounting* sebesar 1.782609 dengan standar deviasi 0.415. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi pada angka yang lebih kecil dari nilai *mean* yang memiliki makna bahwa adanya *Green Accounting* pada seluruh perusahaan yang ada adalah sama.

2) *Environmental Performance (EP)*

Pada tabel uji statistik deskriptif memaparkan nilai minimum dari variabel *Environmental Performance* yaitu 0 dengan nilai maksimumnya yaitu sebesar 5. Statistik deskriptif menunjukkan nilai *mean* dari *Environmental Performance* sebesar 2.057971 dengan standar deviasi 2.020. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari standar deviasi yang lebih rendah daripada nilai *mean* member kesimpulan bahwa *Environmental Performance* pada perusahaan satu dengan perusahaan yang lainnya, sama.

3) *Net Profit Margin (NPM)*

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel *Net Profit Margin* -2.8 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 6.4. Statistik deskriptif memperlihatkan rata-rata *Net Profit Margin* dengan nilai 0.913333 dan standar deviasi 1.60024. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai dari standar deviasi yang lebih besar daripada nilai pada rata-rata atau *mean* yang menandakan *Net Profit Margin* dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda.

4) *Profitabilitas*

Pada tabel statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum dari variabel profitabilitas adalah -6.9 dan nilai maksimumnya adalah sebesar 7.2. Statistik deskriptif menunjukkan rata-rata Profitabilitas sebesar 1.52913 dengan standar deviasi 2.56228. Dari gambaran tersebut

dapat disimpulkan bahwa nilai standar deviasi yang lebih tinggi daripada rata-ratanya atau *mean* menjelaskan bahwa *Environmental Performance* antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya adalah tidak sama.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat dari analisis regresi berganda, pengujian ini dimaksudkan untuk memberi kepastian bahwa persamaan regresi memiliki ketepatan secara baik dan bebas dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Dengan demikian hasil dari uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normlitas		Data Berdistribusi Normal
Kolmogorov-Smirnov Z	1.251	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.088	
Uji Multikolinieritas		
Tolerance	<i>Green Accounting</i> 0.718	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Environmental Performance</i> 0.768	
	<i>Net Profit Margin</i> 0.924	
VIF	<i>Green Accounting</i> 1.394	
	<i>Environmental Performance</i> 1.303	
	<i>Net Profit Margin</i> 1.082	
Uji Autokorelasi (Run Test)		
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.397	Tidak terjadi Autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)		Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sig. *Green Accounting* 0.554
Environmental Performance
 0.440

Net Profit Margin 0.420

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, menjelaskan mengenai hasil dari pengujian yang telah diolah menggunakan spss. Adapun analisis hasil dari pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang terdapat pada tabel, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas ini memiliki tujuan menguji apakah pada model regresi, variabel residual mengandung distribusi normal.⁵ Model regresi memerlukan normalitas yang dilakukan terhadap nilai residualnya, tidak pada masing-masing variabel penelitiannya. Uji normalitas yang baik adalah dimana apabila nilai signifikansinya > 0.05.

Melihat dari hasil pengujian normalitas tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.088. Hal tersebut menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig.* memiliki nilai lebih dari > 0.05. Dengan demikian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, dan data dapat digunakan untuk penelitian.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung multikolinieritas. Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat ditentukan dari *Variance Inflation Factor* (VIP) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Tolerance* \geq 0.10 atau sama dengan $VIP \leq 10$ jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas.⁶

Pada tabel 4.4 diketahui nilai *tolerance* menunjukkan seluruh variabel bebas memiliki nilai \geq 0.10, sehingga tidak

⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 160.

⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 105-106.

terdapat multikolienaritas. Nilai VIP menunjukkan ≤ 10 , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolienaritas.

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁷

Sederhananya uji autokorelasi untuk melihat pengaruh variabel, maka model regresi yang baik sebenarnya tidak memiliki unsur korelasi antara penelitian sebelumnya atau secara berturut turut sepanjang waktu. Pada uji autokorelasi, penelitian ini memanfaatkan uji *run test* dengan hasil yang diketahui tabel 4.4 adalah nilai Asymp. Sig. *run test* sebesar $0.397 > 0.05$. sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya.⁸ Peneliti memanfaatkan uji glejser untuk mengetahui adakah gejala heteroskedastisits, dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi sig. > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sig. < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas. Asumsi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil dari pengujian data yang telah diolah, dapat diketahui bahwa nilai signifikan *Green Accounting* 0.554, *Environmental Performance* 0.440, dan *Net Profit Margin* 0.420 masing-masing menunjukkan lebih > 0.05 . Kesimpulan yang dapat diambil dari peneitian ini yaitu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Hasil Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yaitu meliputi uji hipotesis yang terdiri dari koefisien determinasi R^2 , Uji F,

⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 110.

⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 139.

Uji t, dan uji regresi liner berganda. Adapun hasilnya yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis	Hasil Pengujian
Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²)	0.214
Uji Signifikansi Simultan F	
F	7.164
Sig.	0.000
Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)	
Koefisien Kesalahan Standar	Green Accounting 0.500 Evironmental Performance 0.098 Net Profit Margin 0.114
T	Green Accounting 2.073 Evironmental Performance -0.444 Net Profit Margin 3.348
Sig.	Green Accounting 0.042 Evironmental Performance 0.658 Net Profit Margin 0.001
Koefisien Regresi	Konstanta -1.771 Green Accounting 1.623 Evironmental Performance -0.068 Net Profit Margin 0.600

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2021

d. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi atau R² menurut Imam Ghazali memiliki maksud memperkirakan sejauh mana kemampuan model dapat menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dengan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan sebagai memperkirakan variasi variabel bebas atau dependen.⁹

Pada hasil pengujian yang sudah dilaksanakan dapat diketahui bahwasannya nilai *Adjusted R²* sebesar 0.214 yang artinya 21.4% menunjukkan variabel independen *green accounting, environmental performance, net profit margin* dapat menjelaskan variabel dependen yaitu profitabilitas. Setelah penjelasan sebelumnya sedangkan sisanya 21.4% (100%-31.9%) profitabilitas tersebut dapat diuraikan dengan variabel lain atau sebab lain yang ada di luar penelitian.

2) Uji F

Uji statistik F sebenarnya memaparkan mengenai apakah pada keseluruhan variabel independen atau bebas yang ditambahkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.¹⁰ Jika $sign F_{hitung} < 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$) sehingga variabel Independen terdapat pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. Berdasarkan uji data diketahui F hitung sebesar 7.164 sedangkan F tabel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= F(k ; n - k) \\
 &= F(3 ; 69 - 3) \\
 &= F(3 ; 66) \\
 &= 2.74
 \end{aligned}$$

Uji simultan F dapat diketahui nilai signifikansi pengaruh *Green Accounting, Environmental Performance, dan Net Profit Margin* sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F hitung sebesar $7.164 > 2.74$. Sehingga kesimpulannya adalah bahwa ada pengaruh secara serentak atau bersama variabel *Green Accounting, Environmental Performance, dan Net Profit Margin* terhadap profitabilitas perusahaan.

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 97.

¹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 98.

3) Uji t

Uji t atau parsial ini dimaksudkan untuk menunjukkan sampai mana adanya pengaruh antara satu variabel independen (bebas) secara individu terhadap variabel dependen (terikat).¹¹ dengan cara melihat ada tidaknya korelasi melalui nilai signifikannya. Uji ini dilakukan dengan signifikansi 0.05 (5%). Adapun t tabel dapat diketahui dengan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= t(\alpha/2 ; n - k - 1) \\ &= t(0.05/2 ; 69 - 3 - 1) \\ &= t(0.025 ; 65) \\ &= 1.99714 \end{aligned}$$

a) Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan uji parsial, *t test* tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.042 dan *t* hitung dengan nilai 2.073. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *green accounting* dengan profitabilitas perusahaan.

b) Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan tabel tersebut diketahui nilai signifikansi sebesar $0.658 < 0.05$ dan *t* hitung -0.444 memiliki nilai lebih kecil dari *t* tabel. Maka kesimpulan *Environmental Performance* tidak memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

c) Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Profitabilitas Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial pada tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 dan *t* hitung sebesar 3.348. maka dapat diketahui nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan *t* hitung memiliki nilai lebih besar daripada *t* tabel. Sehingga hasil tersebut disimpulkan

¹¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 98.

bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* dengan profitabilitas perusahaan.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan dapat melihat adanya pengaruh lebih dari satu variabel independen pada variabel dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan (NPM) *Net Profit Margin* terhadap variabel dependen profitabilitas perusahaan dengan persamaan linier.

Berdasarkan uji persamaan regresi linier berganda, hasil yang didapatkan adalah,

$$Y = \beta_0 + \text{Green Accounting}X_1 + \text{Environmental Performance} X_2 + \text{Net Profit Margin}X_4$$

$$Y = (-1.771) + 1.623X_1 + (-0.068)X_2 + 0.600X_4$$

Dapat dicermati dari persamaan regresi linier berganda diatas peneliti dapat menjelaskannya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan konstanta β_0 dengan nilai -1.771 dapat diartikan apabila nilai masing-masing variabel independen *Green Accounting*, *Environmental Performance*, dan *Net Profit Margin* bernilai nol (konstanta) maka nilai profitabilitas perusahaan sebesar -1.771%
- 2) Berdasarkan persamaan tersebut besarnya koefisien regresi variabel *Green Accounting* sebesar 1.623. Hal ini diartikan jika nilai *Green Accounting* naik 1% maka nilai profitabilitas perusahaan sebesar 1.623%.
- 3) Berdasarkan persamaan tersebut besarnya koefisien regresi variabel *Environmental Performance* sebesar -0.066. Hasil persamaan ini diartikan apabila nilai *Environmental Performance* naik 1% maka nilai profitabilitas perusahaan sebesar -0.068%.
- 4) Berdasarkan persamaan tersebut besarnya koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai positif sebesar 0.600. Hal ini diartikan jika nilai *Net Profit Margin* meningkat 1% jadi nilai profitabilitas perusahaan bertambah sebesar 0.600%.

B. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Mengenai hasil dari analisis statistik regresi linier pada penelitian ini mendapatkan nilai koefisien regresi *Green Accounting* sebesar 1.623 dengan hasil uji hipotesis parsial pada nilai $0.042 < 0.05$. Hal ini diartikan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan ISSI pada tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil tersebut berarti adanya pengungkapan *Green Accounting* dalam suatu perusahaan bisa memberi pengaruh terhadap pertambahan profitabilitas perusahaan tersebut. Maka dari itu, pemerintah sekarang memberikan peraturan tegas mengenai pengungkapan laporan yang berhubungan dengan lingkungan guna menerapkan bentuk pertanggungjawaban perseroan atau perusahaan agar nantinya dapat menjadi suatu yang diutamakan atau prioritas dan kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

Kebanyakan dari perusahaan besar masih belum memperhatikan pengungkapan mengenai akuntansi terhadap lingkungan ini, hal tersebut dapat terjadi karena sistem manajemen dan kurangnya kesadaran terhadap perhitungan yang dikeluarkan untuk kebijakan lingkungan perusahaan.

Nantinya pemerintah akan lebih fokus dan memperhatikan perusahaan mana saja yang tidak menerapkan *green accounting* dan pastinya akan memberikan penilaian yang sesuai dengan peraturan yang nantinya diterapkan, dan memberikan sanksi berupa teguran atau tertulis guna perkembangan lingkungan sekitar yang lebih baik lagi dan mengurangi dampak-dampak negative yang telah terjadi.

Hasil pengujian ini berkaitan dengan teori *stakeholder* karena menyiratkan bahwa sebuah perusahaan mengambil langkah agar kegiatannya dapat diterima oleh masyarakat, dengan kata lain yang telah terkait dengan penerapan akuntansi lingkungan mengisyaratkan alasan bagaimana suatu perusahaan dianjurkan mengungkapkan *green accounting* sebab perusahaan berada dalam lingkungan masyarakat bahwasannya mereka beroperasi disana. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya dan memiliki pengaruh positif signifikan yang dilakukan oleh Ayu Mayshella, Nur Hidayati dan Moh Amin dengan judul Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja

Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan jurnal *E-JRA*, No. 4 pada tahun 2019.¹²

2. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan uji hipotesis kedua disimpulkan bahwa *Enironmental Performance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sebab nilai signifikansi *Environmental Performance* -0.068 dengan uji parsial t sebesar $0.658 > 0.05$. Hal ini berarti adanya pengungkapan *Enironmental Performance* pada perusahaan yang mendapatkan penghargaan oleh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan atau PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan.

Pada penelitian ini hasil pengolahan memang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, namun alangkah lebih baik apabila suatu perusahaan dapat ikut andil dengan program yang telah dibentuk oleh Kementrian Lingkungan Hidup (KLH). Hal tersebut dapat menarik konsumen dan masyarakat untuk dapat melihat bagaimana keseriusan perusahaan dilihat dari penghargaan apa saja yang telah diperoleh. Biasanya masyarakat awam lebih sering melihat dari segi dan aspek tanggungjawabnya, apalagi terhadap kinerja lingkungannya. Jadi tidak ada salahnya mengikuti PROPER untuk hal yang lebih baik, apalagi dapat membuktikan dengan perolehan kategori emas, dan hijau. Karena nantinya yang diperlukan perusahaan tidak hanya fokus terhadap laba, namun kepercayaan dari keseluruhan lapisan masyarakatnya yang membuat perusahaan tersebut berkembang dan bertahan.

PROPER lingkungan menjadi sorotan dikarenakan merupakan salah satu bentuk pengawasan pemerintah kepada penanggung jawab suatu kegiatan dalam rangka penataan peraturan perundang-undangan dalam lingkungan hidup. Oleh karena hal tersebut PROPER terkait erat dengan penyebaran informasi kinerja penataan masing-masing perusahaan kepada

¹²Ayu Mayshella, dkk, Dampak Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia, 149.

seluruh *stakeholder* pada skala nasional. Namun beberapa perusahaan belum semua memenuhi peraturan tersebut dan tidak menjadi pengaruh bertambahnya profitabilitas perusahaan, padahal baru-baru ini PROPER telah menjadi instrument wajib dari program pemerintah.

Menurut hasil dari penelitian, didukung dengan penelitian yang pernah dikerjakan oleh Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto tentang Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017) dengan jurnal *JASa*, No. 1 pada tahun 2019.¹³ dalam penelitiannya kinerja lingkungan atau *Environmental Performance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan analisis statistik regresi dalam penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* sebesar 0.600 dengan uji parsial t sebesar $0.001 < 0.005$. Hal ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan ISSI pada tahun 2018-2020.

Dapat dijelaskan bahwa *Net Profit Margin* memiliki korelasi dengan profitabilitas karena dengan penambahan *Net Profit Margin* adalah cara yang baik untuk menilai dan membandingkan perusahaan dalam industri yang sama maupun dengan industri yang berbeda untuk mengukur seberapa jauh industri yang dilihat relatif lebih menguntungkan.

Tidak bisa dipungkiri bahwasannya profitabilitas menjadi fokus utama sebuah perusahaan, karena pada dasarnya hal tersebut adalah tujuan yang memang harus bisa dicapai. Target perusahaan memang mendapatkan laba dengan perolehan yang maksimal, hal tersebut erat kaitannya dengan produksi yang telah dilakukan perusahaan. Dengan adanya *Net Profit Margin*

¹³ Anggraina Ayu Ningtyas dan Dedik Nur Triyanto, Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017), 16.

perusahaan dapat mengetahui berapa banyak yang telah dihasilkan yang berhubungan dengan penjualan yang telah dilakukan. Pelaporan tersebut bersifat wajib guna diketahui oleh *stakeholder* agar nantinya pada setiap tahun diketahui berapa *progress* yang telah dicapai.

Berkembangnya teknologi saat ini juga mempermudah pada investor untuk mengetahui aktivitas investasi yang dilakukan. Hal tersebut yang mendorong perusahaan terus melakukan perkembangan untuk menginformasikan dalam analisis suatu saham. Maka dari itu pelaporan tahunan atau *annual report* diterbitkan oleh perusahaan setelah dilakukan analisis akan memperoleh suatu ratio keuangan, antara lain *Net Profit Margin* ini. Dengan demikian para investor akan lebih jelas dan tumbuh rasa percaya untuk investasi karena terdapat keterbukaan antara perusahaan dengan para investor dan masyarakat. Penerapan *Net Profit Margin* dipercaya dapat berpengaruh dalam menambah profitabilitas dalam suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Maharani Safitri dan Mukaram dengan judul Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.¹⁴ Dan pada penelitian Pada penelitian tersebut *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

¹⁴Anggi Maharani Safitri dan Mukaram, Pengaruh ROA, ROE, dan NPM terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 36.